



# SERUNAI

## JURNAL PENDIDIKAN

B5

Volume IV No 2, Desember 2008

**Pemanfaatan Sumber Belajar Untuk Menanamkan  
Budi Pekerti Siswa di Sekolah**  
*Riyanto*

**Gaya Kepemimpinan Para Guru di Provinsi Bengkulu**  
*Pudji Hartuti & Manap Sumantri*

**The Study Model Development Of Science With School Garden  
As A Learn Source To Increase Of Learn Achievement  
And Competency Of College Student**  
*Endang Widi Winarni*

**Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam  
Menerapkan Pembelajaran Inovatif**  
*Sazili Muchtar*

**Pengembangan Strategi Pembelajaran Statistik Pendidikan Melalui Latihan  
Terprogram Model Gal'perin Pada Program Studi Pendidikan Bahasa FKIP  
Unib  
Wasidi**

**Penerapan Model Konsiderasi Pada Proses Belajar Mengajar PKn Pada Siswa  
SMP Negeri 15 Kotamadya Bengkulu**  
*Puspa Djuwita*

**Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Teknis PBKL SMA Negeri 6 Kota  
Bengkulu adalah Salah Strategi Pengembangan Profesional Guru dan  
Pengawas Mata Pelajaran di Sekolah Menengah Atas se Kota Bengkulu**  
*Adilman*

***Sekretariat :***

**Bengkulu Kota Pelajar**

**Gedung Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Bengkulu Lt.I**

**Jl. S. Parman No. 7 Padang Jati Bengkulu**

**Tlp : 0736-21620-20623-21625, Fax : 0736-22117**

**E-Mail : BKP\_BKL@Yahoo.Com**

## DAFTAR ISI

1	Dari Redaksi	i
2	Pemanfaatan Sumber Belajar Untuk Menanamkan Budi Pekerti Siswa di Sekolah <i>Riyanto</i>	327
3	Gaya Kepemimpinan Para Guru di Provinsi Bengkulu <i>Pudji Hartuti &amp; Manap Sumantri</i>	332
4	The Study Model Development Of Science With School Garden As A Learn Source To Increase Of Learn Achievement And Competency Of College Student <i>Endang Widi Winarni</i>	340
5	Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menerapkan Pembelajaran Inovatif <i>Sazili Muchtar</i>	347
6	Pengembangan Strategi Pembelajaran Statistik Pendidikan Melalui Latihan Terprogram Model Gal'perin Pada Program Studi Pendidikan Bahasa FKIP Unib <i>Wasidi</i>	354
7	Penerapan Model Konsiderasi Pada Proses Belajar Mengajar PKn Pada Siswa SMP Negeri 15 Kotamadya Bengkulu <i>Puspa Djuwita</i>	361
8	Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Teknis PBKL SMA Negeri 6 Kota Bengkulu adalah Salah Strategi Pengembangan Profesional Guru dan Pengawas Mata Pelajaran di Sekolah Menengah Atas se Kota Bengkulu <i>Adilman</i>	366

**Redaksi SERUNAI Jurnal Pendidikan.** Penerbit: PP-Bengkulu Kota Relajar, **Pelindung :** Kepala Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Bengkulu, **Penasehat :** Waka. Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Bengkulu, **Penanggung Jawab:** Ka. PP. Bengkulu Kota Pelajar, **Redaksi Pelaksana :** **Ketua :** Khairul Amri, ST, MT, **Wakil Ketua :** Drs. H. Indra Sakti Lubis, M,Pd, MM, **Staf Redaksi :** Nurul Iman, ST, MP, Ir. Rustama Syaefudin, M.Sc, Drs. Suardi Jasma, M.Pd, Drs. Hendri Tarigan, M.Sc, Azharudin, S.Sos, Zainal Abidin. **Editor :** Prof. Dr. Wahyu Widodo, M.Pd, Dr. H. Riyanto, M.Pd, Drs. Mudin Simanuhuruk, M.Sc, Ph.D, Dr. Rohiat, M.Pd, Dr. Pudji Hartuti, M.Pd, Psi, Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd, **Kesekretariatan :** **Bendahara :** Wince Damayanti, S. Kom, **Sirkulasi/Distribusi :** Tresna Alamanda, A.Md, **Dokumentasi :** Sastran Aja, Alamat: Sekretariat PP-BKP Gedung Diknas Provinsi Bengkulu Lantai I,  
Telp. 081367719694 (Khairul Amri), e-mail: BKP\_BKL@Yahoo.com

## **PENERAPAN MODEL KONSIDERASI PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR PKn PADA SISWA SMP NEGRI 15 KOTAMADIA BENGKULU**

**Puspa Djuwita**

Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNIB

Jl. Raya Kandang Limun Bengkulu

### **ABSTRAK**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn), merupakan bidang studi yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai dan moral yang berakar pada budaya bangsa. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat terinternalisasi pada pribadi peserta didik agar menjadi warga masyarakat dan warga negara yang handal. Di samping itu, pendidikan PKn juga dimaksudkan membekali peserta didik dengan pengetahuan, budi pekerti, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan bela negara agar menjadi generasi muda bangsa yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Begitu pentingnya bidang studi ini diberikan pada siswa, sehingga dicantumkan dalam UUSPN No 2 tahun 1989 sebagai salah satu bidang studi dalam kurikulum inti untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan yang ada di negara Republik Indonesia.

Kata kunci: Pendidikan, PKn, Nilai-nilai.

### **A. PENDAHULUAN**

Materi bidang studi PKn meliputi nilai, norma dan moral bangsa Indonesia, kehidupan ideologi, politik, sosial budaya, pertahanan dan keamanan serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penentuan konteks pada materi yang digunakan dalam proses pengembangan nilai-norma dan moral, dalam interaksi belajar mengajar didasarkan atas; pertimbangan kebermanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, kedekatan dengan lingkungan siswa, harapan masyarakat, bangsa dan negara untuk masa mendatang. Di samping itu, dalam pelaksanaan PBM, guru bebas memilih strategi belajar mengajar yang tepat. Guru dapat memanfaatkan metode media yang berbeda-beda sesuai dengan konteks materi yang diajarkan.

Ditinjau dari isi materi yang terkandung dari uraian di atas, usaha pemilihan strategi belajar mengajar, akan menentukan metode dan media yang tepat untuk setiap kegiatan pembelajaran, bukanlah perkara yang mudah. Diperlukan ketelitian dan sikap kritis serta pelibatan lingkungan untuk memperkaya nuansa PBM yang sesuai dengan kondisi dan situasi pada saat PBM berlangsung.

Mengingat tujuan dari pendidikan PKn adalah meningkatkan pengetahuan dan

mengembangkan kemampuan memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai budaya bangsa sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsanya. Untuk itu PBM yang dilakukan di kelas harus mampu menciptakan PMB yang kondusif agar tercapainya tujuan pendidikan PKn serta membantu perkembangan siswa dalam menginternalisasikan nilai budaya bangsa secara optimal. Dengan demikian dalam aktivitas PBM di kelas diperlukan penggunaan strategi yang tepat, memanfaatkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan dan pengajaran PKn adalah suatu usaha yang sangat kompleks, karena hasil yang diharapkan dari aktivitas tersebut tidak sekedar pemberian pengetahuan belaka, akan tetapi juga membina sikap, pemahaman, perluasan minat dan wawasan, yang paling utama adalah penghargaan pada nilai-norma dan moral bangsa. Dengan kata lain pembentukan karakter bangsa atau kepribadian warga negara Indonesia. Pembelajaran PKn adalah kegiatan pembinaan dan penanaman nilai-norma dan moral bagi peserta didik, agar dapat hidup harmonis dalam masyarakat. Oleh karenanya tujuan dan misi pengajarannya harus menjadi



perhatian pada setiap pelaksanaan PBM di kelas. Dengan berpegang pada misi pengajaran tersebut, guru akan membuat pengajaran dapat mengubah perilaku peserta didik sehingga menjadi warga negara yang baik dan produktif.

Agar pembelajaran PKn efektif, memerlukan kelas yang interaktif, strategi mengajar yang dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai-norma dan moral serta sikap yang sesuai dengan harapan masyarakat. Untuk itu guru harus menyiapkan bahan dan sumber belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih mengambil keputusan yang lebih matang dan bertanggung jawab tentang nilai (Nasution; p 151:1990). Strategi pengajaran pendidikan PKn dapat memanfaatkan strategi pendidikan nilai. Strategi yang memanfaatkan situasi yang mengandung konflik nilai, atau dilema moral, situasi problematik atau kritis, yang mengharuskan siswa mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai, norma dan moral pada umumnya.

Model konsiderasi dapat digolongkan ke dalam rumpun model "Kepedulian Moral". Kepedulian (*caring*) yang melibatkan emosi. Apabila kita mempedulikan seseorang, kita akan merasa perlu memahami dan membantunya. Dengan demikian kepedulian ini lebih dari sekedar perasaan hangat dan spirit kasih sayang. Di dalamnya terlibat suatu kualitas pemikiran dan penilaian seberapa jauh kita peduli dalam situasi tertentu, akan tergantung pada seberapa jauh kita memahami makna pengalaman orang lain dan seberapa mungkin tindakan bantuan sebagai wujud aksi kepedulian dan pemahaman kita.

Model ini didasarkan kepercayaan bahwa hidup untuk kepentingan orang lain merupakan pengalaman yang membebaskan diri dari sifat egois. Melalui konsiderasi terhadap orang lain kita dapat mewujudkan diri sendiri yang sebenarnya. Asumsi yang mendasari model ini adalah; 1) perilaku moral merupakan penguatan diri (*self-reinforcing*), 2) pendidikan moral harus ditujukan pada kepribadian secara utuh (*the total personality*), 3) peserta didik menghargai orang dewasa yang menjadikan dirinya "tauladan kepedulian (*consideration*)", 4) siswa terbuka terhadap belajar, tetapi membenci otoritarianisme, dominasi, dan

kekangan, 5) remaja secara bertahap berkembang kearah kematangan dalam hubungan sosial (kemampuan mempedulikan dan membantu orang lain).

Tujuan model ini membantu mengembangkan perilaku peserta didik ke arah hubungan sosial yang lebih matang di samping mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Guru yang menggunakan model pembelajaran ini mempunyai tanggung jawab memperkuat perilaku moral dengan cara sistematis, mengurangi konflik, permusuhan, rasa unggul diri dan kompetisi yang tidak sehat. Guru harus benar-benar penyayang sesama, toleransi dan responsif, dan tetap menjaga kehormatan dan keteladanan diri. Peranan guru adalah mengembangkan perilaku yang penuh kepedulian di kelas, sehingga peserta didik merasakan kelas sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar memperkuat moralitasnya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan sampai saat ini pembelajaran PKn belum menunjukkan upaya maksimal untuk mencapai PBM yang sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang masih konvensional, dengan penggunaan sumber belajar yang minimal, metode yang dominan ceramah, kurang melibatkan lingkungan sebagai sumber belajar. tidak memanfaatkan berbagai model dan pendekatan pengajaran pendidikan nilai yang lebih mampu melibatkan siswa pada aktivitas PBM. Informasi ini juga diperkuat dari hasil penelitian Djuwita (1992) yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran PKn masih sangat kurang memadai untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan tujuan pendidikan PKn. Di samping itu, ketidak-sampaian pada tujuan pengajaran dapat terlihat dari perilaku warga negara bangsa ini yang menunjukkan bahwa kepribadian bangsa yang dianggap luhur masih jauh dari harapan. Fenomena ini dapat dilihat banyaknya opini dikalangan para pejuang bangsa yang mengkhawatirkan karakter generasi muda Indonesia yang sudah mulai kurang menunjukan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang berideologi Pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika, Bahkan terlihat adanya gejala melunturnya rasa kebangsaan sebagai

warga negara NKRI. Fenomena ini terjadi, diprediksi dari kegagalan pendidikan dalam membina dan membentuk karakter generasi muda bangsa sebagai warga negara Indonesia yang ingin dicapai melalui pendidikan PKn.

## B. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan model siklus bersifat kolaboratif partisipatorik, melalui langkah-langkah; a) setting penelitian penelitian beserta karakteristik subjek yang akan dikenai tindakan; b) membuat rancangan penelitian (rancangan model, langkah-langkah tindakan, perencanaan waktu); c) kegiatan dan pengamatan selama tindakan di kelas; d) refleksi; e) revisi rancangan.

Menentukan kriteria keberhasilan tindakan dengan indikator-indikator; a) meningkatnya minat belajar siswa dalam PBM, ditinjau dari keseriusan dan gairah siswa pada saat pembelajaran berlangsung; b) meningkatnya keterlibatan siswa ditinjau dari keaktifan siswa pada saat diskusi antar siswa, siswa dengan guru, dan pada saat tanya jawab antara guru dan siswa; c) meningkatnya hasil belajar ditinjau dari pre tes, post tes, dan tes formatif; d) internalisasi nilai-nilai, ditinjau dari perubahan sikap serta tingkah laku siswa di kelas dan lingkungan sekolah; e) keberhasilan lain meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran model konsiderasi, dan meningkatnya kemampuan guru melaksanakan penelitian tindakan kelas; f) meningkatkan pula kemampuan profesional guru.

## C. HASIL PENELITIAN

Dari pemantauan pada siklus pertama ditemukan hal-hal; a) guru masih sangat dominan; b) keaktifan siswa belum secara spontan, c) diskusi belum berjalan sebagaimana mestinya, d) pengungkapan pengalaman dan nilai-nilai dari diri siswa tidak tercapai; e) pelaksanaan PBM tampak masih kaku, f) belum melibatkan dunia dan lingkungan siswa pada saat penentuan situasi konsiderasi.

Dari refleksi ditemukan hal-hal; a) pada awal PBM guru terlalu dominan dengan metode ceramah; b) saat menentukan situasi konsiderasi

situasi yang ditetapkan di luar dunia dan lingkungan siswa, aktifitas siswa tidak merata; c) guru dan siswa masih belum terbiasa menggunakan model belajar lain. untuk mengatasi hal-hal ini dilakukan penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan siklus ke dua, yaitu; a) alokasi waktu ditetapkan dengan cermat; b) dilakukan pendekatan penyadaran diri siswa untuk berani mengemukakan pendapat, dan tidak agresif dan memaksakan kehendak dengan cara pemberian pertanyaan dan penguatan; c) situasi yang dihadapkan pada siswa disesuaikan dengan dunia dan lingkungannya; d) hubungan interpersonal antar tim, guru dan siswa lebih ditingkatkan

Temuan pada pemantauan siklus ke dua; a) saat penentuan situasi konsiderasi siswa tidak ikut terlibat; b) saat analisis peran, kurang melibatkan siswa; c) siswa kurang dimotivasi untuk mengekspresikan perasaan dan gagasannya secara bebas; d) penggeneralisasian nilai-nilai oleh siswa melalui diskusi diakhir pemeranan belum dilakukan.

Dari refleksi siklus ke dua ditemukan; a) para siswa belum memahami pelanggaran nilai-norma yang diangkat sebagai tema, karena mereka belum memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang tema; b) siswa belum memiliki pengalaman dalam PBM yang menggunakan pendekatan bermain peran. Untuk mengatasi hal-hal ini dilakukan penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan siklus ke tiga, yaitu; a) untuk mengatasi hal-hal ini dilakukan penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan siklus ke dua, yaitu; a) perbaikan sikap demokrasi yang harus ditunjukkan oleh guru pada saat pemilihan situasi konsiderasi; b) pensosialisasian pendekatan bermain peran pada guru; c) memotivasi siswa untuk terlibat aktif saat menganalisis peran-peran yang akan mereka lakukan; d) meningkatkan bimbingan dan sikap yang hangat dan terbuka bagi siswa.

Temuan pada pemantauan siklus ke tiga, ini telah menunjukkan hasil yang cukup baik sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Namun refleksi tetap dilakukan untuk lebih menantang pembuatan perencanaan pada siklus berikutnya (empat). Rancangan pada siklus ini dilakukan hanya pada

sub pokok bahasan sesuai dengan kemajuan materi yang telah diberikan.

#### D. PEMBAHASAN

Pada awal PBM dengan model konsiderasi, siswa belum berani mengemukakan; pendapat, gagasan, menentukan dan memilih sikap yang diinginkan, diskusi belum berjalan secara demokrasi, Tanya jawab hanya diikuti oleh beberapa siswa saja, aktifitas pengajaran lebih didominasi guru. pada tahap awal ini andai saja guru ingat bahwa pemilihan situasi konsiderasi dan isu-isu yang mengandung dilema moral sangat berperan memotivasi siswa agar tertarik pada topik yang akan dibahas. Dengan kata lain, begitu situasi itu harus diangkat dari kehidupan dan lingkungan siswa serta berkaitan langsung dengan dunianya. Tahap penentuan situasi konsiderasi ini sangat penting dan menentukan aktivitas PBM berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan pengajaran model konsiderasi.

Pada kegiatan tahap diskusi dan menganalisis respon siswa secara bersama, pemberian dorongan pada siswa untuk menjajaki setiap tindakan yang mereka ambil dijaga agar masing-masing siswa saling menghormati, sekaligus mempraktekkan konsep konsiderasi. Untuk itu guru tidak boleh lupa bahwa misi model pengajar ini adalah untuk membiasakan siswa hidup bersama secara damai dengan sesama walaupun memiliki perbedaan sudut pandang dan dalam hal yang lainnya. Sebenarnya tidak sulit untuk memulai diskusi apabila sebelumnya siswa dikondisikan untuk terlibat secara intelektual dan emosional. Melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing pendapat siswa secara spontan. Iklim seperti ini dapat dipelihara dengan pemberian penguatan dan sikap hangat guru. Selanjutnya guru hanya memberikan bimbingan dan tauladan bersikap bagi siswanya. Karena kegiatan menganalisis dan mendiskusikan topik konsiderasi, idealnya para siswalah yang banyak aktif, agar mereka berlatih untuk mengekspresikan pendapat dan perasaannya secara jujur tentang nilai-nilai yang sedang dibangun pada diri mereka.

Melalui siklus-siklus dari penelitian tindakan ini, pada akhirnya menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran.

Peningkatan ini tidak hanya pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga pada aspek nilai-nilai, sikap, perasaan siswa yang terungkap pada saat kegiatan beberapa kali PBM, baik pada saat diskusi, pemeranan, maupun pada pengungkapan pengalaman-pengalaman serta saat mereka menganalisis situasi-situasi yang dihadapkan pada mereka.

Dengan kata lain pelaksanaan PBM PKn dengan model konsiderasi menunjukkan hasil pada aspek intelektual, sosial, emosional. Dampak ini didapat karena pembelajaran dengan model ini memberikan pengalaman belajar pada siswa untuk melakukan interaksi secara intens pada saat diskusi, bermain peran dan pengumpulan informasi-informasi. Dengan kemampuan ini mereka dapat membangun kerjasama dalam kelompok dan bersama-sama pula mencari solusi terhadap masalah-masalah sosial secara demokrasi dalam kelompoknya.

Adapun dampak pengiring dari PBM dengan model ini siswa dapat mengapresiasi dan mengekspresikan pendapatnya sendiri secara jujur, mampu memahami, dan mengapresiasi perasaan-perasaan orang lain.

#### E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini; a) dampak instruksional dari PBM dengan model konsiderasi, adalah; terbina aspek intelektual, sosial, dan emosional pada siswa. Hal ini ditunjukkan siswa dari kemampuan mengembangkan sikap empati, toleransi, mampu mengendalikan egonya pada saat kegiatan menganalisis situasi yang dimunculkan, pada saat diskusi-diskusi, dan pada saat bermain peran; b) dampak pengiringnya, siswa mampu mengapresiasi dan mengekspresikan pendapatnya sendiri dan memahami serta mengapresiasi perasaan orang lain, c) hal yang menjadi penghambat pelaksanaan model konsiderasi adalah; pola pengajaran guru yang tidak sejalan dengan pola PBM model konsiderasi, latar belakang dan pengalaman guru masih kurang dalam mengembangkan strategi PBM dan memanfaatkan pendekatan pendidikan nilai dalam pengajaran PKn, kemampuan siswa mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam situasi konsiderasi secara jelas, sebab belum



terbiasa melakukannya karena budaya belajar yang dialami siswa selama ini.

#### F. SARAN-SARAN

- a) Saat menetapkan strategi belajar mengajar PKn, hendaknya didasarkan pada pertimbangan pembinaan dan pengembangan nilai-norma dan moral pada siswa, pada kebermanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan kehidupan siswa (dunia siswa).
- b) Hendaknya jeli dalam memilih situasi konsiderasi dan isu-isu sosial yang pantas dianalisis siswa. Guru juga harus mampu menjadi teladan, toleransi dan responsif serta mengembangkan perilaku "konsiderasi" di dalam kelas, sehingga siswa merasakan kelas adalah tempat yang menyenangkan untuk belajar memperkuat nilai moralnya.
- c) Peran guru dalam diskusi hendaknya dilakukan sebagai pembimbing yang memotivasi siswa mengekspresikan perasaan dan gagasannya secara bebas dan jujur. disamping itu juga ditumbuhkan rasa saling menghargai antara guru dengan para siswa dan antara para siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. T. 1974. *Values as Integrating Forces in Personality, Society and Culture*. Kuala Lumpur : University of Malaya Press
- Buchari, M. 1995. *Transformasi Pendidikan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta.
- Depdikbud. 1999. *Pengembangan program Dan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Pancasila*. Bandung: FPIPS-IKIP Bandung.
- Djahiri, A.K. 2005. "Esensi Nilai Moral PKN/PAI Di Era Globalisme/Superdeveloped IPTEK". Makalah seminar dan Temu Wicara Pendidikan Umum/Nilai Dalam Era Globalisme.
- Madjid, N. 2000. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina.
- Mulyana, Rt. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Madjid, N. 2000. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina.
- Mulyana, Rt. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. 1988. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- 1988. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Osler, A. 1994. *Deplopment Education: Global Persfektives in the Curriculum*. London: Cassel <file:///J:/moral.htm>. (22 Juni 2004).
- Seetharam, A.R. 2004. *Concept and Objectives of Value Education*. (Online). Tersedia : <file:///J:/objective.htm>. (22 juni 2004)
- Sumaatmadja, N. 2002. *Pendidikan Pemanusiaan Manusiawi*. Bandung: Alfabeta.
- 2000. *Manusia Dalam Konteks social Budaya Dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab Abdul Aziz. 1995. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Bandung: Dirjen Dikti BP2GSD.